

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang sangat penting bagi kemajuan pembangunan nasional. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas manusia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus dirancang secara konseptual dan berbasis teori ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses belajar harus dibuat menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik. Ketika peserta didik merasa bahwa ada manfaat dari belajar, maka proses belajar tersebut telah berhasil. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Landasan utama dan mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan

¹ Presiden Republik Indonesia, “Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20, LN.2003/NO.78 (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

adalah pendidikan. Hanya dalam pendidikan lah paradigma, sikap dan perilaku umat manusia dapat berubah dan menjadi cerah. Begitu pentingnya pendidikan, Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah meningkatkan derajat dan martabat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu dan Nabi Muhammad menyampaikan bahwa Allah memberkahi orang-orang yang memberi ruang untuk saudaranya terutama dalam menuntut ilmu. Ayat ini menyatakan pentingnya menuntut ilmu, menghormati saudara serta berkontribusi secara individu terhadap masyarakat, dengan harapan menjadi teladan bagi orang lain.

Guna mencapai hasil belajar yang optimal, pembelajaran harus dilakukan dengan terstruktur dan terencana. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan tidak merasa belajar sebagai kewajiban atau beban. Mereka akan merasa membutuhkan ilmu yang diajarkan dan merasa kehilangan jika tidak mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaktif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif. Jadi keseimbangan antara proses

² Departemen Agama RI. al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata (Cet. I; Bandung: Sygma Publishing, 2010), h. 543.

perolehan ilmu pengetahuan dan kondusif lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seperti teori yang dimunculkan oleh Howard Gardner yaitu Multiple Intelligense dalam Chatib Munif.³

Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa kecerdasan tidak hanya tentang menjawab soal-soal tes, tetapi juga tentang kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Gardner menekankan pentingnya kemampuan memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada masalah proses pembelajaran yang lemah. Pembelajaran di kelas lebih fokus pada menghafal informasi daripada memahaminya. Akibatnya, peserta didik hanya mampu secara teoritis, tetapi tidak bisa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Terutama dalam pembelajaran bahasa asing, keberhasilan tidak hanya diukur dari hasil tes, tetapi juga dari kemampuan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem pengajaran yang efektif agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar Bahasa Arab.

Namun kenyataannya banyak peserta didik kelas tinggi yang masih belum bisa menerapkan teori Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sekalipun dalam ruang lingkup sekolah dan kelas. Hal ini dialami oleh beberapa peserta didik kelas

³ Munif Chatib, *Sekolahnya manusia: sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*, cet. 11 (Bandung: kaifa pt mizan pustaka, 2011).

V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid. Tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Arabnya. Mungkin masih wajar jika peserta didik masih belum bisa berbahasa arab atau berdialek arab, akan tetapi sesuai dengan teori yang sudah diajarkan seharusnya peserta didik mampu mengaplikasikan sesuai teori dan pelajarannya, setidaknya di ruang lingkup kelas yakni interaksi dengan pendidik terkait dan teman kelas.

Mufradat adalah unsur paling mendasar dalam memahami Bahasa Arab. Sebelum belajar bahasa arab peserta didik perlu mengetahui hal paling mendasar yaitu *mufradat*, dimana sebelum belajar kalimat maka harus belajar kata, sebelum belajar tata bahasa peserta didik harus mengetahui kata, kosa kata dan jenis-jenisnya. Sehingga kosa-kata atau *mufradat* menjadi pelajaran pertama dalam pembelajaran bahasa arab oleh karena itu peneliti mengambil penelitian khusus terkait mufradat bahasa arab.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31 yang menjelaskan tentang nama-nama benda:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Nama-nama benda yang ada di seluruh alam dan kegunaannya baik seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan benda-benda lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya kosa kata sebagai bagian dari pengetahuan dan sebagai alat komunikasi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu mengaplikasikan teori Bahasa Arab karena kurang menguasai materi dan teori

pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka belum memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, hanya menggunakan satu atau dua metode. Akibatnya, peserta didik mudah lupa kosakata.

Metode pembelajaran harus dirancang untuk menciptakan proses belajar yang interaktif dan menyenangkan, bukan hanya sekadar transfer pengetahuan. Metode yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan suasana yang kondusif. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dan pikirannya, sehingga mereka menjadi manusia yang berkualitas. Pendidik harus menguasai berbagai metode pembelajaran untuk diaplikasikan sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah.

Metode *Quantum Learning* merupakan alternatif pembaharuan pembelajaran yang efektif, menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini dapat mengubah kemampuan dan bakat peserta didik menjadi sesuatu yang bermanfaat, serta membawa kondisi positif ke dalam kelas, sehingga belajar tidak lagi membosankan.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk metode *Quantum Learning*. Kelebihan metode ini adalah dapat membimbing peserta didik untuk berpikir kritis dan fokus pada hal-hal penting, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk aktif mengamati, menerapkan teori dalam praktik, dan mengembangkan kreativitas. Hal ini juga memotivasi pendidik untuk terus

berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak peserta didik di Indonesia yang kesulitan menerapkan pengetahuan Bahasa Arab, sehingga beberapa di antaranya tidak menyukai pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian awal di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid, yang mendukung temuan penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode *Quantum Learning* Terhadap Penguasaan *Mufradat* Bahasa Arab peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid”.

B. Definisi Operasional

1. Metode *Quantum Learning*

Secara etimologis, *Quantum Learning* berarti “loncatan dalam belajar”, yaitu proses pembelajaran yang cepat dan efektif dengan hasil yang optimal.⁴ Sedangkan kata *learning* berarti belajar, mempelajari, pengetahuan. Konsep ini dikembangkan dari teori Suggestology atau Suggestopedia oleh Lozanov, seorang pendidik Bulgaria. Sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar dan setiap detail dapat memberikan sugesti positif atau negatif. Dalam penelitian ini dibahas efektivitas metode *Quantum Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid dalam pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab.

⁴ Mutholib, A. Lu’batul Qamus: *Cara Unik Memperkaya Mufradat*. IAIN Kudus. h. 71.

2. Bahasa Arab MI Kelas V

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Jazirah Arab, dan salah satu aspek pentingnya adalah kosa kata (*mufradat* atau *vocabulary*).⁵1043 Kosa kata ini merupakan himpunan kata yang diketahui oleh seseorang dan merupakan bagian integral dari bahasa tersebut. *Mufradat* mencakup kata-kata bermakna, yakni *isim*, *fi'il* dan *shifat*. Dalam penelitian ini, dibahas penguasaan *mufradat* (kosa kata) peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid, khususnya dalam bentuk *isim* dan *fi'il* pada materi bab tiga “Kebun Binatang” menggunakan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁶ Dengan demikian, hasil belajar merupakan proses pengalaman yang dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, keahlian, dan pengalaman. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan *mufradat* bahasa arab kelas V Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid.

⁵ Ihda Himmawati, *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card* (Penerbit NEM, 2022), 5.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet. 16 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 27.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar penguasaan *mufradat* Bahasa Arab kelas V MI Plus Al-Hamid?
2. Apakah metode *Quantum Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar penguasaan *mufradat* Bahasa Arab kelas V MI Plus Al-Hamid?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar penguasaan *mufradat* Bahasa Arab kelas V MI Plus Al-Hamid.
2. Mengetahui efektivitas metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar penguasaan *mufradat* Bahasa Arab kelas V MI Plus Al-Hamid.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah Hasil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dan memperluas pemahaman tentang keefektifan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Quantum Learning*.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar penguasaan *mufradat* peserta didik melalui suasana belajar yang

inovatif dan menyenangkan.

b) Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan motivasi bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan variatif dalam proses belajar mengajar.

c) Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman dan wawasan pendidik tentang keefektifan penerapan metode *Quantum Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Hamid.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Efektivitas Metode Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Pundong, yang diteliti oleh Irkham Amiruddin pada tahun 2019.⁷ Penelitian dari Irkham Amiruddin memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya adalah bertujuan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran yang

⁷ Irkham Amiruddin, "Efektivitas Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Pundong," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 5 nomor 10 (Oktober 2019): 824.

menggunakan metode *Quantum Learning* dan tanpa metode *Quantum Learning*. Sama berupa penelitian eksperimen, desain quasi eksperimen. Perbedaannya terletak pada setting penelitian, subjek penelitian dan variabel pada penelitian Irkham Amiruddin. Variabelnya adalah motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini variabelnya adalah Penguasaan Mufradat Peserta Didik.

2. Kedua, penelitian oleh Aay Nurhayati pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian oleh Aay Nurhayati mengangkat variabel pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar peserta didik program paket C. Adapun persamaannya adalah sama meneliti metode *Quantum Learning*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini mengambil variabel kemampuan *muftadat* (kosa kata) Bahasa Arab.⁸
3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Learning* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 107/II Danau Buluh Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo oleh Fitria Carli Wiseza dan kawan-kawan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 107/II Danau Buluh pada mata pelajaran IPAS materi pertumbuhan dan perkembangan manusia

⁸ Aay Nurhayati, “Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C Kelas III Mata Pelajaran Bahasa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12 no. 2 (Oktober 2017).

melalui penerapan metode *Quantum Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart.⁹

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. H_0 : Metode *Quantum Learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar penguasaan *mufradat* peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas V MI Plus Al-Hamid.
2. H_a : Metode *Quantum Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar penguasaan *mufradat* peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas V MI Plus Al-Hamid.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal untuk penelitian ini, maka penulis menulis skripsi ini yang sistematis sebagai berikut:¹⁰

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu

⁹ Fitria Carli Wiseza dkk., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Quantum Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 107/Ii Danau Buluh Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo," *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4 nomor 2 (September 2024), <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i2.621>.

¹⁰ Hamdan dkk., *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Makalah Artikel Jurnal Proposal Skripsi Skripsi*, 1 ed. (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 37.

yang relevan, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, berisi tinjauan teori dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan reabilitas data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi data hasil penelitian dan data hasil uji penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel diskriptif.

BAB V merupakan Penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.